

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak Usia dini didefinisikan sebagai anak yang bersifat unik dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Mereka juga memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat khusus sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhannya. Anak merupakan manusia yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan. Anak memiliki karakteristik yang bermacam-macam dan karakteristiknya pun sangat unik. Anak merupakan individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat ketika berada pada usia 0-6 tahun. Pengalaman yang akan dialami oleh anak di lingkungannya, yang diberikan oleh orang tua maupun orang dewasa di sekitarnya dapat mempengaruhi kehidupannya dimasa yang akan datang. Selain itu pada masa anak usia dini, merupakan masa yang peka terhadap apapun yang ada disekitarnya, mereka secara alamiah selalu ingin tahu tentang apapun yang baru mereka temukan, selalu antusias dan penuh fantasi serta memiliki imajinasi yang terkadang tidak terpikirkan oleh orang dewasa.

Hal-hal yang telah diungkapkan diatas seringkali disebut dengan masa golden age (masa emas) oleh sebab itu untuk memenuhi masa kembang dan pertumbuhannya, anak perlu mendapatkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan umurnya, minatnya, serta kebutuhan-kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan UU No 20 thn 2003 tentang sistem pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memenuhi pendidikan lebih lanjut (Depdiknas USPN, 2004, hlm. 4)

Salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini adalah melalui Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan salah satu layanan pendidikan informal yang memberikan layanan berupa menanamkan pengetahuan, keyakinan agama, nilai budaya, serta keterampilan pada anak usia 4-6 tahun agar anak lebih siap menghadapi pendidikan selanjutnya. Sujiono (2011, hlm. 45) mengatakan bahwa tujuan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Kegiatan di TK tentu saja berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan di TK dilakukan dengan bermain sesuai prinsip di TK “bermain sambil belajar, dan belajar seraya bermain”. Kegiatan ini merupakan cara yang sangat efektif, karena dengan bermain anak dapat meningkatkan berbagai kreativitasnya.

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rachmawati dkk. 2010, hlm. 14). Selain itu Supardi (Rachmawati dkk. 2010, hlm. 14) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas sangat penting ditingkatkan dalam diri anak, karena dengan begitu anak mampu menyelesaikan masalah yang dialaminya, selain itu juga anak mampu mengekspresikan ide baru dan gagasan baru dalam dirinya. Anak yang kreatif sangat terbuka terhadap pengalaman baru, serta selalu ingin tahu tentang apa saja yang baru ia lihat atau ketahui. Selain itu juga anak kreatif memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga ia mampu membuat produk-produk baru. Kreativitas akan muncul apabila anak diberikan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya. Salah satu stimulus yang dapat

menumbuhkan kreativitas anak adalah dengan menggambar, oleh sebab itu pembelajaran di TK dikenalkan dengan kegiatan menggambar.

Menggambar adalah kegiatan yang membentuk suatu gambar yang mirip dengan benda aslinya, kegiatannya dimulai dengan goresan. Menggambar merupakan kreativitas yang perlu dikembangkan agar anak mampu menumbuhkan harga dirinya serta tidak takut dalam mengekspresikan semua bakat yang dimiliki oleh anak tersebut. Menurut Pamadhi & Sukardi (2010, hlm. 5) menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan warna. Kemudian dalam hasil belajar anak diharapkan agar dapat meningkatkan kreatifitasnya dengan cara menggambar.

Namun melihat fenomena yang terjadi di lapangan, ketika melakukan kegiatan menggambar guru senantiasa memberikan contoh di papan tulis, sehingga hasil yang dimiliki oleh anak sering kali sama persis dan tidak ada sama sekali yang ingin berbeda dengan gambar gurunya. Ironisnya guru memandangnya bahwa gambar yang sama persis dengan yang telah dicontohkan merupakan hasil yang sangat memuaskan dan gambar terbaik dari anak. Oleh sebab itu kegiatan ini menyebabkan kurangnya fasilitas atau kegiatan yang dapat mendukung munculnya kreativitas anak. Hal ini pun terjadi di kelompok B RA Al-Barokah Cipocok Jaya Kota Serang.

Dari pengamatan peneliti pada observasi awal di kelompok B RA Al-Barokah Kelurahan Banjar Asri Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang kreativitas anak masih sangat rendah bila dibandingkan dengan yang seharusnya. Anak kelompok B yang pada dasarnya senang bertanya, menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh gurunya, senang mencoba hal-hal baru, serta pengalaman baru. Namun pada kelas tersebut anak-anak kurang berani menjawab serta takut untuk bertanya kepada guru-gurunya. Disamping itu juga anak selalu takut ketika diajak untuk melakukan

permainan dan kegiatan yang baru. Setiap membuat produk atau mengerjakan sesuatu anak selalu menunggu contoh yang diberikan oleh gurunya. Mereka selalu berkata tidak bisa ketika disuruh untuk membuat sendiri tanpa melihat contoh. Peneliti melihat bahwa sebenarnya anak-anak tersebut kreatif dan bisa, namun mereka hanya perlu diberikan fasilitas serta kesempatan. Ketika peneliti melakukan kegiatan observasi pada saat kegiatan menggambar bersama-sama, anak-anak sangat terlihat enggan dan tidak tergerak untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan karena anak terbiasa dengan contoh yang diberikan oleh gurunya serta tidak mendapatkan kesempatan dan kebebasan dalam menggambar. Anak juga diharuskan untuk menggambar sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Akibatnya mereka tidak mendapatkan kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya khususnya dalam menggambar, sebagian anak bahkan selalu mengeluh tidak bisa atau mengalami kesulitan saat menggambar, hanya ada 4 siswa dari 15 anak yang tidak mengeluh kesulitan saat harus meniru persis contoh gambar yang telah diberikan gurunya, namun hal tersebut tidak dapat menumbuhkan atau meningkatkan kreativitas anak.

Terkait dengan hal di atas maka saya sebagai penulis sangat tertarik untuk mengkajinya melalui penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Kelompok B RA Al-Barokah Cipocok Jaya Kota Serang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah melalui kegiatan menggambar dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B RA Al-Barokah Cipocok Jaya Kota Serang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

Chandra Putri M, 2017

*UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA KELOMPOK B RA AL-BAROKAH CIPOCOK JAYA KOTA SERANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar pada anak kelompok B2 di RA Al-Barokah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat penting bagi kemajuan pendidikan terutama bagi guru dan siswa. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Mendapatkan ilmu pengetahuan dan teori baru dengan adanya penelitian ini khususnya pengetahuan dan teori tentang meningkatkan kreativitas anak melalui menggambar sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan meningkatkan kreativitas anak.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Untuk anak:**

- 1) Membuat anak mengembangkan kreativitasnya melalui pembelajaran menggambar .
- 2) Membiasakan anak dalam belajar dengan kreatif melalui menggambar
- 3) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan untuk anak

###### **b. Untuk Guru:**

- 1) Penelitian ini dapat menjadi wawasan untuk guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini tanpa membuat anak merasa bosan.
- 2) melatih keterampilan guru dalam meningkatkan kreatifitas anak dengan pembelajaran menggambar.

###### **c. Untuk Sekolah:**

- 1) memberikan pengalaman serta pengetahuan baru dalam pembelajaran disekolah sehingga bisa diterapkan di sekolah.
- 2) Adanya motivasi dari pihak sekolah untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
- 3) Membuat iklim pembelajaran anak menyenangkan disekolah

